

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalamnya diberi kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan kearahnyang baik dan yang buruk. Manusia sejak ajali adalah manusia. Tetapi yang diusahakan dimanusiakan melalui proses pendidikan itu adalah sikap dan prilakunya. Untuk mencapai keinginan tersebut, peranan orang dewasa dan orang tua dalam keluarga yang taat ajaran agama sangat menentukan dalam pendidikan anak. Dari sini dapat dipahami, bahwa hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fisik (kemauan dasar) anak didik melalui ajran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Syaiful Bahri Djamarah, 2004: 74-75).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebahagian besar dari dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain (Hasbullah,2009:38)

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategi dalam membantukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tua melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang di berikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu menuruti apa yang orang tua lakukan. Anak selalu meniru, ini dalam pendidikan dikenali dalam istilah anak belajar melalui imitasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2004 : 24-25).

Menurut Hurlock dalam Syamsu Yusuf, keluarga merupakan penanaman nilai-nilai, pengembangan fitrah atau jiwa beragama dengan kepribadiannya yaitu sejak ia lahir bahkan lebih dari itu, mulai dari dalam kandungan (Syamsu Yusuf, 2011 : 138).

Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tua. Al-Qur'an menyebutkan orang tua sebagai guru, dan disebut juga pendidik kudrati yaitu yang telah diciptakan oleh Allah qudratnya sebagai pendidik (Ramayulis, 2008 : 60).

Dalam Al-Qur'an surah at-tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya 'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..' (Departemen Agama RI, 2005 : 329).

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa keluarga atau orang tua harus bertanggung jawab memberikan pendidikan pada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur, namun sayangnya tidak semua orang tua yang dapat melakukannya. Buktinya di masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan prilaku (Syaiful Bahri Djamarah, 2004 : 31).

Sedangkan fungsi orang tua itu sendiri adalah (1). Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya. (2). Sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis. (3). Sumber kasih sayang dan penerimaan. (4). Model pola prilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi baik. (5). Pemberi bimbingan bagi pengembangan prilaku yang secara sosial di anggap tepat.

(6). Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang di hadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan. (7). Pemberi bimbingan belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang di butuhkan untuk penyesuaian diri. (8). Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi baik di sekolah maupun masyarakat. (9). Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi. (10). Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan (Syamsu Yusuf, 2011 : 38-39).

Membina adalah mengarahkan ataupun membimbing anak agar menjadi kualitas kepribadiannya lebih baik dan mentaati atau melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah. Apalagi pada masa remaja sangat penting adanya pembinaan tersebut karena pada masa remaja itu adalah masa peralihan dari anak menuju kedewasaan. Pembinaan atau Pembina mempunyai makna untuk mengarahkan anak remaja tersebut menuju kearah yang lebih baik. Pembinaan sangat diperlukan sekali karena dalam keluarga perlu adanya bimbingan atau arahan guna memperoleh perubahan dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri remaja.

Sesuai dengan firman Allah swt dalam surat An-Nisa' ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”
(Departemen Agama RI, 2005 : 62).

Ayat di atas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggal anak mereka dalam keadaan lemah termasuk juga pada anak remaja. Lemah yang di maksud ialah lemah dalam segala aspek terutama sekali adalah lemah iman. Anak yang lemah imannya akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang maupun masalah aqidah atau keimanannya. Demi pendidikan yang akan mempunyai potensi yang beragama, maka para orang tua hendaknya memberikan pendidikan agama tersebut dengan baik, berlaku lemah lembutnya kepada anak, karena dengan berperilaku demikian akan sangat membantu merubah personalitas kepribadiannya.

Dari pendapat di atas, peranan orang tua sangat penting sekali terutama dalam membina anak dalam keluarga, apa lagi untuk masa yang akan datang. Numun di Ampor Mayo Jangwad Patani selatan Thailand masih terdapat gejala-gejala berikut :

- 1) Masih ada remaja keluyuran tanpa kenal waktu, seperti : banyak para remaja pulang sekolah bermain-main di luar tanpa sepengetahuan orang tua.
- 2) Masih ada remaja yang bergaul bebas (bukan muhrim), seperti : acara pesta yang di adakan pada malam hari, berpacaran.
- 3) Masih ada remaja yang melawan kepada orang tua, seperti : di suruh buat apa saja tidak mau dan ada juga sebagian di suruh shalat tidak mau.
- 4) Remaja masih memakai pakaian yang tidak menutup aurat (bagi yang perempuan), seperti : banyak remaja yang memakai pakaian pendek, ketat, transparan dan lain-lain.

Jika orang tua bertanggung jawab secara maksimal untuk membina remaja, maka akan terbentuklah menjadi remaja yang Islami di Ampor Mayo Jangwad Patani selatan Thailand. Pendidikan Islam secara filosofis mengisyaratkan bahwa pendidik pertama dan utama dalam Islam adalah Allah SWT melalui Al-Qur'an.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DUSUN KUBANG SAME TAMBON TANON AMPOR MAYO JANGWAD PATANI SELATAN THAILAND”**

B. Batasan Masalah

Mengingat bahwanya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah hanya pada “ Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Mulai dari Usia 12-22 di Ampor Mayo Jangwad Patani selatan Thailand.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Ampor Mayo Jangwad Patani selatan Thailand.

D. Tujuan Peneletian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Ampor Mayo Jangwad Patani selatan Thailand.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat pula bermanfaat untuk :

1. Sebagai sumbangan ilmu secara umum bagi orang tua dalam keluarga untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi remaja.

2. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang membina remaja.
3. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam bidang pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini penulis menyajikan skripsi dengan sistematika penulis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab Ini menguraikan tentang : Landasan Teoritis, Penelitian Releven, Komsep Operasional, Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Ampor Mayo Jangwad Patani selatan Thailand dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang : Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

